

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan secara lisan yang disebut bahasa lisan maupun secara tertulis yang disebut bahasa tulis. Bahasa tulis pada dasarnya merupakan transfer dari bahasa lisan, maka sebenarnya bahasa lisan lebih dulu ada daripada bahasa tulis. Dalam pembicaraan bagian bahasa tersebut, khususnya bahasa tulis muncul istilah teks wacana. Teks adalah bahasa yang berfungsi. Maksud bahasa yang berfungsi adalah bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi (Halliday dan Hasan, 1994:13). Kemudian, Brown dan Yule (1996:12) berpendapat bahwa teks adalah rekaman verbal tindak komunikasi. Meskipun teks dalam bahasa tulis berupa rentetan kata-kata dan kalimat-kalimat, tetapi sebenarnya yang penting dicermati adalah teks itu terdiri atas makna-makna.

Bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya mulai dari bangun tidur, melakukan aktifitas, hingga akan tidur lagi. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesama. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama.

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan tulis. Kedua bahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Bahasa tulis sebagai salah satu alat komunikasi banyak dimanfaatkan dalam berbagai situasi komunikasi dan tujuan yang berbeda. Setiap situasi dan tujuan yang berbeda memungkinkan penutur atau penulis dalam bahasa tulis memilih variasi bahasa yang diunakan. Pemakaian variasi bahasa yang digunakan oleh seseorang disebut ragam bahasa (Panuju, 2002: 148).

Dardjowidjodjo (2003: 282) berpendapat bahwa pemakaian bahasa berkaitan dengan praktek pengetahuan bahasa. Semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi, semakin meningkat kemampuan ketrampilan dalam memberi makna suatu kata atau kalimat.

Selain digunakan sebagai sarana dan media komunikasi antaranggota masyarakat, bahasa juga dapat digunakan dalam berbagai bidang. Salah satu bidang yang memakai bahasa tulis adalah surat kabar. Surat kabar *Jawa Pos* adalah surat kabar yang memuat berita-berita faktual yang jangkauannya sangat luas. Surat kabar ini menyajikan berita 332 halaman yang terdiri dari: berisi halaman utama, berita utama, rubrik editor dan opini, berita utama dan iklan, berita ekonomi dan bisnis, rubrik *Show* dan *Selebriti*, *polling* dan iklan, nusantara dan iklan, berita sambungan dari berita utama, dan halaman olahraga dan halaman radar.

Pesan yang terdapat dalam wacana dapat diterima oleh masyarakat dengan baik apabila wacana tersebut benar-benar persuasife, pesan wacana tersebut menarik dan memiliki kesanggupan menimbulkan sugesti pada penerima

pesan wacana yang selalu berusaha meyakinkan pembaca terhadap isi wacana. Wacana merupakan kesatuan bahasa yang padu dan utuh. Wacana tidak sekedar rentetan atau kelompok kata saja tetapi pertalian unsur-unsur yang terdapat dalam wacana dapat menunjukkan perpaduan makna yang utuh. Wacana dibangun oleh pertalian satuan bahasa mulai dari kata sampai kalimat sehingga sudut gramatikal maupun makna akan lebih utuh.

Analisis wacana merupakan analisis yang mengkaji wacana, baik dari segi internal maupun eksternalnya. Dari segi internal, wacana dikaji dari segi struktur dan hubungan bagian wacana. Dari segi eksternal wacana dikaji dari segi keterkaitan wacana itu dengan pembicara, hal yang dibicarakan, dan mitra bicara. Dengan demikian, tujuan pengkajian wacana adalah untuk mengungkap kaidah kebahasaan yang mengkonstruksi wacana, memproduksi wacana, pemahaman wacana, dan pelambangan suatu hal dalam wacana, Baryadi (dalam Sumarlam, 2003: 15).

Wacana adalah ucapan atau keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan, satuan bahasaterlengkap. Realisasi tampak pada bentuk karangan yang utuh seperti: novel, buku, artikel, atau pada pidato, khotbah dan sebagainya (Nurhayati, 2002: 623).

Aminudin sebagaimana dikutip oleh Sumarlam (2003: 9) menyatakan bahwa wacana adalah keseluruhan unsur-unsur yang membangun perwujudan paparan bahasa dalam komunikasi, wujud konkretnya dapat berupa tuturan lisan (*spoken discourse*) maupun teks tertulis (*written discourse*). Menurut Cahyono dalam Sumarlam (2003: 13) wacana didefinisikan sebagai ilmu atau klausa, atau

kesatuan-kesatuan kebahasaan yang lebih besar seperti percakapan atau teks tertulis.

Dengan demikian hal-hal yang dipentingkan dalam wacana adalah keutuhan atau kelengkapan maknanya. Adapun bentuk konkret dapat berupa kalimat, paragraf atau sebuah karangan yang utuh yaitu makna, isi, dan amanat lengkap wacana.

Wujud wacana dibangun oleh unsur-unsur yang saling menunjukkan hubungan kausal. Setiap unsur dalam wacana tidak akan memiliki makna yang jelas tanpa adanya hubungan dengan unsur lain dalam kesatuan struktur dalam wacana. Maksud unsur-unsur atau kalimat yang membangun wacana itu atau kalimat yang mendahuluinya. Pada umumnya, wacana yang baik memiliki keserasian hubungan antara unsur-unsur yang lain atau yang sering disebut kohesi serta pertautan makna atau koherensi. Istilah kohesi mengacu pada hubungan antrbagian dalam sebuah teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa sebagai pengikatnya. Kohesi merupakan salah satu unsur pembentuk koherensi. Oleh sebab itu, dalam sebuah teks koherensi lebih penting dari kohesi. Namun bukan berarti kohesi tidak penting. Jenis kohesi ada tiga, yaitu substitusi, konjungsi, dan leksikal. Koherensi adalah kepaduan gagasan antar bagian. Kohesi merupakan salah satu untuk membentuk koherensi ([cari ilmu online.htm](#)). Jadi, analisis wacana dapat dikaji dari segi kohesi dan koherensi.

Unsu-unsur pendukung wacana seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Agar menjadi sebuah wacana yang utuh, ditentukan adanya tatanan dan jalinan yang erat antara satu unsur yang lain sehingga tercipta keselarasan dan kepaduan

antara unsur-unsur tersebut. Untuk mewujudkan keselarasan hubungan antar unsur dalam wacana diperlukan alat-alat penghubung seperti kata tunjuk, kata penghubung dan lain sebagainya sebagai penanda hubung dan penanda kohesi.

Penanda kohesi sebagai bagian dari wacana tidak hanya berkedudukan sebagai alat penghubung unit struktur, tetapi juga memiliki fungsi semantik. Wacana yang kohesif akan membawa pengaruh pada kejelasan hubungan antara satuan bentuk kebahasaan yang satu dengan yang lain sehingga ada dalam wacana lebih terarah dan utuh. Peranan fungsi penanda kohesi yang secara formal hadir sebagai alat penjamin keselarasan dan kepaduan hubungan berimplikasi pada kelancaran pemahaman wacana. Kecepatan penempatan dan penggunaan kohesi di dalam sebuah wacana akan menghindarkan salah tafsir bagi pembaca maupun pendengar.

Selain sering digunakan sebagai sarana dan media komunikasi antara anggota masyarakat, bahasa juga terlibat dalam kerja sama di dalam berbagai bidang bahasa contohnya dalam dunia seni, yaitu dalam bahasa iklan baik yang diungkapkan secara lisan maupun tertulis. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya berbagai jenis hiburan yang muncul di kalangan masyarakat diantaranya musik atau nyanyian.

Musik merupakan salah satu cabang hiburan yang hadir dan banyak digemari oleh masyarakat terutama di kalangan anak-anak remaja. Hal ini terjadi karena musik mengandung unsur estetika yang berwujud dari karya ciptaan oleh pengarang atau penulis melalui kreatifitas dalam mengekspresikan suatu bahasa yang hidup dalam benak penulis yang dituangkan dalam sebuah lagu.

Lagu adalah salah satu jenis wacana. Lagu merupakan wacana lisan bila dilihat berdasarkan medianya, tetapi lagu termasuk wacana tertulis bila dilihat berdasarkan teks lagunya. Wacana lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi dilihat dari segi genre sastra dan termasuk rekreatif (Adhami dalam Sumarlam, 2004: 42).

Berhubungan dengan judul yang ditulis ambil sebagai objek kajian penelitian, penulis ingin mengetahui penanda hubungan pengacuan demonstratif dan untuk mengetahui peran dan posisi pengacuan demonstratif yang terdapat dalam teks lagu *Peterpan*. Peneliti memilih lagu *Peterpan* sebagai bahasa penelitian karena di dalam lagu *Peterpan* banyak terdapat pengacuan dan peneliti hanya menitikberatkan pada pengacuan demonstratif saja.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan hal yang sangat penting agar tidak terlalu meluas dan menyimpang dari masalah yang telah ditentukan, peneliti membatasi masalah yang diteliti pada objek yang telah ditentukan. Objek dari penelitian ini adalah penanda kohesi gramatikal pengacuan khususnya pengacuan demonstratif yang ada pada teks lagu *Peterpan*.

Agar di dalam pembahasan masalah mendapatkan hasil yang mendalam, terarah, dan sistematis maka peneliti membuat suatu pembatasan masalah tentang masalah dari penelitian ini. Peneliti ini akan membahas analisis kohesi gramatikal pengacuan demonstratif pada teks lagu *Peterpan*.

### C. Perumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti perlu diidentifikasi secara terperinci dan dirumuskan dalam pernyataan yang operasional. Perumusan masalah sekaligus mempertegas ruang lingkup objek yang akan diteliti. Ada empat masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk kohesi gramatikal pengacuan demonstratif waktu yang ada dalam teks lagu Peterpan dalam album *Hari Yang Cerah*?
2. Bagaimana bentuk kohesi gramatikal pengacuan demonstratif tempat yang ada dalam teks lagu Peterpan dalam album *Hari Yang Cerah*?
3. Bagaimana posisi demonstratif dan tempat yang ada dalam teks lagu Peterpan dalam album *Hari Yang Cerah*?
4. Bagaimana peran demonstratif dan tempat yang ada dalam teks lagu Peterpan dalam album *Hari Yang Cerah*?

### D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian terhadap alat kohesi gramatikal pengacuan ada empat tujuan yang ingin dicapai.

1. Untuk mengetahui bentuk kohesi gramatikal pengacuan demonstratif waktu yang ada dalam teks lagu Peterpan dalam album *Hari Yang Cerah*.
2. Untuk mengetahui bentuk kohesi gramatikal pengacuan demonstratif tempat yang ada dalam teks lagu Peterpan dalam album *Hari Yang Cerah*.
3. Untuk mengetahui posisi demonstratif waktu dan tempat yang ada dalam teks lagu Peterpan dalam album *Hari Yang Cerah*.

4. Untuk mengetahui peran demonstratif dalam membentuk keutuhan wacana yang ada dalam teks lagu Peterpan.

### **E. Manfaat penelitian**

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Menambah perbendaharaan teori bidang kajian studi kebahasaan khususnya tentang penanda kohesi dalam wacana.
  - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis lagu, sehingga kita dapat mengetahui kohesi gramatikal pengacuan demonstratif dalam lirik lagu Peterpan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan sumbangan positif kepada penulis tentang lagu bentuk penanda kohesi yang digunakan dalam tulisannya agar yang disampaikan bisa lebih menarik dan dipahami.
  - b. Memberikan wawasan kepada pembaca dalam memahami suatu wacana pada sebuah lagu.